# SEMINAR KEMANDIRIAN PEREMPUAN DALAM SETIAP ASPEK KEHIDUPAN

Museum Adityawarman, Padang Sabtu, 28 Agustus 2004

PEMERINTAH DAERAH PROPINSI SUMATERA BARAT DINAS PARIWISATA SENI DAN BUDAYA MUSEUM "ADITYAWARMAN"

# KESEHATAN DAN KECANTIKAN PEREMPUN DARI MASA KE MASA SERTA KESEHATAN ALAT KELAMIN

Sri Lestari
Bagian/SMF Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin RSUP DR. M. Djamil/
Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang

#### PENDAHULUAN:

Kulit dengan mudah terlihat dan diraba, hidup dan menjamin kelangsungan hidup. Kulit juga menyokong penampilan dan kepribadian seseorang, juga sebagai sarana komunikasi non verbal antara individu satu dengan yang lain. Kulit merupakan organ tubuh terbesar dengan fungsi utamanya sebagai pelindung antara tubuh bagian dalam dan lingkungan luar. Selain itu kulit mempunyai fungsi antara lain : absorpsi, ekskresi, persepsi, pengaturan suhu tubuh, pembentukan pigmen, pembentukan vitamin D, dan fungsi keratinisasi.

Tidak dapat disangkal lagi bahwa setiap orang akan mengalami proses menua. Proses menua terjadi pada semua organ tubuh dengan akibat terjadinya kemunduran fungsional dari berbagai organ, namun yang paling mudah tampak adalah kulit karena letaknya paling luar. Paparan panas, dingin, angin, debu, polusi udara dan air, radiasi sinar dsb mencapai kulit jauh lebih sering dan lebih banyak dari pada organ yang lain. Kita tidak dapat menghindari kodrat menjadi tua tetapi perlu diusahakan agar selama mungkin kita masih dapat menjalani hidup yang berkualitas, tampil menarik dengan kulit yang sehat, halus, dan segar. Dari kulit bisa kelihatan bagaimana kesehatan, kesegaran atau kemudaan pemiliknya. Usia lanjut bukanlah halangan untuk memiliki penampilan yang lebih baik.

#### Penuaan:

Kemunduran kesanggupan organisme untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Hal ini dipengaruhi oleh waktu, dimana terjadi penurunan kelangsungan hidup dan meningkatkan kemudahan terhadap kematian

Penuaan menyangkut proses multifaktorial yang disebabkan oleh berbagai gen yang berhubungan dengan proses penuaan tersebut.

## PROSES PENUAAN KULIT DIBAGI ATAS

1. Proses menua intrinsik (*true aging*): Perubahan yang terjadi pada kulit di seluruh tubuh baik klinis, histologis, maupun fisiologis, dimana dengan berlalunya waktu akan mengalami akselerasi kemunduran sampai dekade terakhir kehidupan. Proses ini ditentukan oleh faktor genetik.

2. Proses menua ekstrinsik (photoaging skin): Pajanan terhadap radiasi ultraviolet (sinar UVB dan sinar UVA) menyebabkan terjadinya photoaging.

Kulit menua dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu:

I. Faktor intrinsik (faktor dari dalam): - Genetika (keturunan)

- Ras (Kaukasoid, Negroid)

- Hormonal (menopause)

II. Faktor ekstrinsik (faktor dari luar): - Sinar ultraviolet

- Polusi udara dan air

- Suhu dan kelembaban udara

- Kekeliruan dalam perawatan kulit

- Penyakit menahun

- Stres fisik/kejiwaan

Kelainan kulit menua sudah mulai terlihat waktu usia antara 35-45 tahun. Perubahan yang terjadi secara morfologis pada proses penuaan kulit ialah: Kulit tampak kering, kasar, kusam, berkeriput, berjerawat, pengenduran kulit, pigmentasi menjadi tidak rata, adanya garis-garis yang timbul pada wajah serta terdapatnya kelainan proliferatif di kulit (tumor-tumor kulit), dan pelebaran kapiler darah.

Kulit yang kering dan kasar disebabkan oleh karena kemunduran fungsi produksi lemak kulit (sebum). Hal ini akibat dari penurunan kadar hormon seks dalam darah. Kulit kering menjadi lebih parah akibat lingkungan yang panas dan kelembaban udara yang rendah.

Perubahan pada epidermis (kulit ari): Lebih tipis, tidak teratur, distribusi pigmen tidak merata, tampak pertumbukan tumor jinak atau ganas, dan terjadi pelebaran saluran kelenjar lemak.

Perubahan pada dermis (kulit jangat): Jumlah serat kolagen menurun dan anyamannya tidak teratur sehingga kulit menjadi keriput. Tampak radang kronis (heliodermatitis). Serat kolagen berfungsi sebagai bantalan dalam kulit sehingga kulit tampak lembut dan kenyal. Penurunan jumlah kolagen terjadi karena produksi yang menurun atau terjadi peningkatan kerusakan. Sinar matahari (ultraviolet) berperan sebagai pemacu enzim perusak kolagen (kolagenase).

Perubahan pada subkutis : Terjadi penebalan lapisan lemak sehingga timbul selulit. Mungkin juga terjadi penipisan lapisan lemak sehingga kulit menjadi kendur dan keriput.

Akne adalah penyakit kulit yang terjadi akibat peradangan menahun folikel I pilosebasea yang ditandai dengan adanya komedo, papul, pustul, nodus, dan kista. Biasanya terdapat di muka, bahu, dada bagian atas dan punggung bagian atas. Faktor-faktor yang berkaitan dengan penyakit ini adalah : usia, ras, familial, makanan, cuaca/musim, peningkatan C.acnes, peningkatan kadar hormon androgen, dan stres.

Melasma adalah hipermelanosis didapat berupa bercak yang tidak merata berwarna coklat muda sampai coklat tua, umumnya simetri, mengenai area yang terpajan sinar ultra violet yaitu muka (dahi, pipi, daerah atas bibir, hidung, dagu). Faktor-faktor yang berperan dalam timbulnya melasma yaitu : genetik, ras, sinar ultra violet, hormon, obat-obat tertentu, kosmetik, dan idiopatik.

## Penanggulangannya:

Peremajan kulit dianggap sebagai pilihan terbaik bagi sebagian orang untuk mendapatkan kulit yang sehat, bersih, terawat dan mulus. Proses peremajaan kulit merupakan gabungan antara seni dan ilmu pengetahuan yang menjadikan kulit sealamiah mungkin, sehat dan tampak muda. Proses peremajan kulit umumnya dilakukan pada kulit yang mengalami penuaan. Hal tersebut sering menjadi masalah bukan saja bagi kaum perempuan tetapi juga bagi kaum pria. Untuk peremajan kulit (skin rejuvenation) dapat dilakukan dengan pengobatan topikal maupun oral. Dengan peremajaan kulit ditujukan untuk memperbaiki kualitas dan penampilan kulit serta menunda proses penuaan.

## A. Pengobatan Umum:

- Hindari paparan sinar matahari antara jam 09.00 sampai jam 16.00.
- Gunakan payung, topi dengan pinggir yang lebar atau caping.

# B. Pengobatan khusus:

# |Secara topikal:

- Gunakan tabir surya dengan SPF > 15 untuk memghindari paparan langsung sinar matahari.
- Kulit kering dan kasar diatasi dengan pemakaian krim pelembab (moisturizer).
- Kulit berkeriput dapat digunakan krim yang mengandung asam vitamin A 0,05% 0,1%. Bahan ini bekerja pada lapisan epidermis dan dermis sehingga tampak kulit lebih halus, komedo/jerawat menghilang, lebih putih, lebih bersih, lebih elastis, lebih kenyal dan lebih kencang. Krim asam alfa hidroksi menyebabkan diskohesi keratinosit, meningkatkan ketebalan epidermis dan deposisi serabut-serabut kolagen.
- Untuk kelainan pigmentasi dapat digunakan krim pemutih (hidrokuinon),
- Obat topikal yang mengandung vitamin C untuk kulit (*L-ascorbic acid*) yang dapat diserap oleh kulit. Bahan ini dapat merangsang pertumbuhan susunan kolagen dan elastin, juga dapat menghilangkan flek-flek hitam pada kulit.

#### Il Secara oral:

- Vitamin C: membantu pembentukan kolagen dan untuk mengurangi pigmentasi. Dosis 500 - 1000 mg.

- Vitamin E: mencegah kerusakan akibat radikal bebas, mencegah terjadinya degenerasi otot, gangguan sirkulasi dan gangguan regenerasi pada kulit. Vitamin E akan membuat dinding sel lebih kuat dan dapat mencegah proses penuaan. Dosis: 300 IU perhari.

- Vitamin A: akan meningkatkan keutuhan inti sel dan memacu regenerasi selsel epitel kulit. Anjuran 4.000 IU per hari. Provitamin A (beta karoten) adalah suatu antioksidan kuat untuk perlindungan terhadap kanker.

- Antioksidan lain yaitu : Selenium (Se), dan seng (Zn)

Skin resurfacing pada kulit wajah dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu medium depth chemical peeling, dermabrasi (pengampelasan kulit secara mekanik) dan pengelupasan dengan laser CO2 (Sharplan Sure-touch). Operasi dilakukan dengan pembiusan lokal, dibuang lapisan kulit selapis demi selapis sampai kedalaman yang diinginkan. Prosesnya berlangsung 1-2 jam dan muka pasien diverban selama 7-10 hari dan dilakukan penggantian verban setiap hari. Dalam 2-5 bulan wajah pasien akan tampak kemerahan.

Medium depth chemical peeling yaitu bedah kimia (chemical peels) biasanya digunakan asam alfa hidroksi (AHA) 20-70%, blue peels, dan TCA (trichloracetic acid) 15-35%. Untuk itu diperlukan tahapan-tahapan sebelum dilakukan peremajaan kulit. Biasanya diberikan obat-obat yang mengandung tretinoin, AHA, BHA, hidrokuinon, asam kojic, vitamin C, vitamin E dan tabir surya. Bahanbahan ini berfungsi untuk mengelupaskan kulit dan merangsang pertumbuhan kulit baru

Selain itu dikenal istilah "filler" atau augmentasi kulit sebagai salah satu alternatif untuk meremajakan kulit. Untuk memperbaiki kelainan seperti parut, kerutan kulit yang dalam dan kelainan kontur kulit lainnya. Tujuannya untuk mengisi kekosongan yang terjadi di dalam kulit. Biasanya digunakan bahan yang bersifat short term biasanya non permanen (kolagen Attelo, Resoplast, Autologen Isologen, Dermalogen) dan atau long term (non-degradable) (Restylene, Reviderm, Perlene, Artecoll, implantasi alloderm).

Selain pengobatan cara di atas dengan adanya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan memungkinkan untuk dilakukannya bedah kosmetik dengan lebih mudah, lebih aman dan lebih nyaman dan lebih ekonomis yang memberikan hasil yang cepat dan bermakna untuk peremajaan kulit. Dengan bedah kosmetik dapat memperbaiki kerutan kulit akibat proses penuaan,

bekas luka maupun hiperpigmentasi pada muka.

Bedah kulit yang ramai dibicarakan orang saat ini antara lain bedah kulit kelopak mata (blepharoplasty) dan bedah sedot lemak (BSL= liposuction).

#### PENYAKIT KELAMIN:

Penyakit kelamin adalah penyakit yang penularannya terutama melalui hubungan seksual. Cara hubungan seksual tidak hanya secara genito-genital saja tetapi juga oro-genital atau ano-genital sehingga kelainan yang timbul akibat penyakit kelamin ini tidak hanya pada daerah genital saja tetapi juga bisa pada daerah ekstra genital. Yang termasuk dalam infeksi menular seksual antara lain : gonore, sifilis, herpes simpleks, trikomoniasis, kandidiasis, vaginosis bakterial, , kondiloma akuminatum, limfogranuloma venereum, ulkus mole, granuloma inguinale dan AIDS.

Pengobatan untuk infeksi menular seksual tentunya dilakukan oleh dokter. Pengobatan tidak hanya diberikan kepada penderitanya tetapi juga kepada pasangan seksualnya. Yang tidak kalah pentingnya adalah konseling kepada pasien yaitu memberikan KIE (komunikasi, informasi, dan edukasi) mengenai penyakitnya, pentingnya mematuhi pengobatan dan upaya pencegahan.

## Kesimpulan:

Kita tidak dapat menghindari kodrat menjadi tua tetapi perlu diusahakan agar selama mungkin kita masih dapat menjalani hidup yang berkualitas, tampil menarik dengan kulit yang sehat, halus, dan segar. Dari kulit bisa kelihatan bagaimana kesehatan, kesegaran atau kemudaan pemiliknya. Usia lanjut bukanlah halangan untuk memiliki penampilan yang lebih baik.

Sedangkan untuk infeksi menular seksual selain pengobatan penderita dan pasangannya juga penting untuk melakukan KIE.

#### Daftar Pustaka:

- Yaar M, Gilchrest BA. Aging of skin. In: Freedberg IM, Eisen AZ, Wolff K, Austen KF, Goldsmith LA, Kaatz SI, Fitzpatrick TB eds. Fitzpatrick's. Dermatology in general medicine. 5<sup>th</sup> ed. Vol 2. New York; McGraw-Hill, 1999: 1697 1706.
- Brody HJ. Skin resurfacing: Chemical peels. In: Freedberg IM, Eisen AZ, Wolff K, Austen KF, Goldsmith LA, Kaatz SI, Fitzpatrick TB eds. Fitzpatrick's. Dermatology in general medicine. 5<sup>th</sup> ed. Vol 2. New York; McGraw-Hill, 1999: 2937 2947.
- 3 Harmo CB, Yarborough JM. Skin resurfacing: Dermabrasion. In:: Freedberg IM, Eisen AZ, Wolff K, Austen KF, Goldsmith LA, Kaatz SI, Fitzpatrick TB eds. Fitzpatrick's. Dermatology in general medicine. 5<sup>th</sup> ed. Vol 2. New York; McGraw-Hill, 1999: 2947 2950.
- Herd R, Dover JS, Arndt KA. Skin resurfacing: laser. In: Freedberg IM, Eisen AZ, Wolff K, Austen KF, Goldsmith LA, Kaatz SI, Fitzpatrick TB eds. Fitzpatrick's. Dermatology in general medicine. 5<sup>th</sup> ed. Vol 2. New York; McGraw-Hill, 1999: 2950 2954.
- Klein AW, Narins RS, Klein JA. Tumescent liposuction. In: Freedberg IM, Eisen AZ, Wolff K, Austen KF, Goldsmith LA, Kaatz SI, Fitzpatrick TB eds. Fitzpatrick's. Dermatology in general medicine. 5<sup>th</sup> ed. Vol 2. New York; McGraw-Hill, 1999: 2967 2969.
- Klein AW. Substances for soft tissue augmentation. In: Freedberg IM, Eisen AZ, Wolff K, Austen KF, Goldsmith LA, Kaatz SI, Fitzpatrick TB eds. Fitzpatrick's. Dermatology in general medicine. 5<sup>th</sup> ed. Vol 2. New York; McGraw-Hill, 1999: 2969 2972.
- 7 Wasitaatmadja SM. Akne, erupsi akneiformis, rosasea, rinofima. Dalam : Djuanda A, Hamzah M, Aisah S ed. Ilmu penyakit kulit dan kelamin. Edisi ketiga.. Jakarta; Fakultas Kedokteran Univ. Indonesia, 1999 : 231 237.
- 8. Soepardiman L. Kelainan pigmen. Dalam : Djuanda A, Hamzah M, Aisah S ed. Ilmu penyakit kulit dan kelamin. Edisi ketiga. Jakarta; Fakultas Kedokteran Univ. Indonesia, 1999 : 267 270.
- Daili SF. Tinjauan penyakit menular seksual. Dalam : Djuanda A, Hamzah M, Aisah S ed. Ilmu penyakit kulit dan kelamin. Edisi ketiga. Jakarta; Fakultas Kedokteran Univ. Indonesia, 1999 : 337 -339.